**ANALISIS FRAMING BERITA PERTEMUAN DONALD TRUMP DAN
VOLODYMYR ZELENSKYI DI GEDUNG PUTIH DALAM
PEMBERITAAN DETIK.COM DAN CNN INDONESIA**

Eriska Nanda Pratiwi

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
eriskananda151@gmail.com

Ma'ruf Chandra Utama

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
candrautama97@gmail.com

Satrio Sanggano Pratama

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
pratamasatrio830@gmail.com

Moh. Azamudin Syair A

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nendraazamudin@gmail.com

Doan Widhiandono

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
doanwidhi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The meeting between Donald Trump and Volodymyr Zelenskyy at the White House drew significant attention from various media outlets, including Detik.com and CNN Indonesia. The resulting news coverage reflected each media's perspective and framing tendencies in presenting the event to the public. This study aims to analyze how the two media platforms framed the event using Robert N. Entman's framing model. This qualitative research employed a framing analysis method, examining news articles published within one week after the meeting. The analysis involved four key framing elements proposed by Entman: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. This study also considers editorial influences and geopolitical contexts that may affect news production. The findings show that Detik.com emphasized the tension during the meeting and the reactions of European leaders, while CNN Indonesia highlighted responses from Russia and the broader diplomatic consequences. These different framings reflect the editorial policies and institutional interests of each media outlet. The study concludes that media framing plays a crucial role in shaping public perception, and understanding how the media constructs an issue can help

audiences become more critical in consuming news and comparing multiple viewpoints.

Keywords: *Media Framing, Donald Trump, Volodymyr Zelenskyy, Detik.com, CNN Indonesia*

ABSTRAK

Pertemuan antara Donald Trump dan Volodymyr Zelenskyy di Gedung Putih menjadi sorotan berbagai media, termasuk Detik.com dan CNN Indonesia. Pemberitaan yang muncul mencerminkan perspektif serta kecenderungan framing masing-masing media dalam menyajikan informasi kepada publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai peristiwa tersebut menggunakan model framing Robert N. Entman. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik analisis framing. Data diambil dari pemberitaan yang dipublikasikan dalam rentang waktu satu minggu setelah pertemuan berlangsung. Proses analisis melibatkan empat elemen utama framing Entman, yaitu pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, serta rekomendasi solusi yang ditawarkan oleh masing-masing media. Kajian ini juga mempertimbangkan faktor editorial dan konteks geopolitik yang memengaruhi pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com lebih menyoroti dinamika pertemuan, ketegangan yang terjadi, serta respons dari pemimpin Eropa terkait konflik tersebut. CNN Indonesia cenderung menekankan reaksi Rusia serta dampak diplomasi yang muncul setelah pertemuan. Kedua media menunjukkan perbedaan perspektif dalam menyoroti isu ini, mencerminkan kebijakan redaksi serta kepentingan masing-masing institusi dalam membentuk opini publik. Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa framing dalam pemberitaan memiliki pengaruh besar terhadap persepsi publik. Dengan memahami bagaimana media membingkai suatu isu, audiens dapat lebih kritis dalam mengonsumsi informasi serta membandingkan berbagai sudut pandang yang tersedia.

Kata Kunci: *Framing media, Donald Trump, Volodymyr Zelenskyy, Detik.com, CNN Indonesia*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong media massa digital menjadi sumber utama dalam menyebarkan berita secara cepat dan luas. Media tidak lagi sekadar menyampaikan fakta, melainkan turut membentuk opini publik melalui penyajian informasi yang dikemas dengan sudut pandang tertentu. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan realitas adalah framing, yakni cara media massa mengonstruksi makna melalui pemilihan kata, struktur narasi, dan penonjolan aspek tertentu dalam berita. Goffman (Butsi et al, 2019) menyebut framing sebagai skema interpretasi yang membantu individu memahami dan mengorganisir pengalaman sosial mereka. Dilansir dari laporan Digital News Report 2022 tentang lanskap media massa, Indonesia termasuk dalam laporan tersebut. Laporan itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas mengonsumsi media massa daring sebagai sumber berita dengan persentase 88%.

Detikcom menjadi media massa daring dengan konsumsi terbesar. Sebanyak 65% responden mengaku membaca Detikcom setidaknya sekali dalam seminggu. Persentase ini jauh mengungguli Kompas online yang sebesar 48%. Posisi ketiga ditempati CNN Indonesia dengan persentase 35%. Sebagai informasi, Detikcom dan CNN sama-sama dimiliki oleh CT Corp. Selanjutnya, ada Tribunnews dengan 32% dan TVOne news online dengan 30%. MetroTV News online berada di peringkat 6 dengan 28%. Meski Detikcom menjadi yang paling banyak dikonsumsi, CNN menjadi brand berita dengan kepercayaan terbesar yaitu 66%. (Pahlevi, 2022).

Framing menjadi penting dalam memahami bagaimana media massa membentuk pemaknaan terhadap isu-isu politik global. Salah satu peristiwa yang menyita perhatian dunia adalah pertemuan antara Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, dan Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy, di Gedung Putih pada awal Maret 2025. Pertemuan ini berlangsung dalam konteks hubungan diplomatik yang tegang setelah invasi Rusia ke Ukraina pada 2022. Dalam pertemuan tersebut, terjadi perdebatan yang memanas hingga Trump dikabarkan mengusir Zelenskyy dari Gedung Putih, sebagaimana diberitakan oleh Detik.com dan CNN Indonesia (Detik.com, 2 Maret 2025; CNN Indonesia, 1 Maret 2025)..

Media memiliki pendekatan berbeda dalam membingkai peristiwa tersebut, tergantung pada kebijakan redaksional, orientasi politik, serta target audiens. Dalam konteks media massa digital Indonesia, Detik.com dan CNN Indonesia menjadi contoh menarik untuk diteliti. Detik.com berada di bawah naungan Trans Media (CT Corp) dan dikenal dengan gaya peliputan cepat, padat, dan langsung. Media ini cenderung menyasar audiens urban yang menginginkan informasi ringkas. Sementara itu, CNN Indonesia, yang merupakan afiliasi dari CNN International, lebih menonjolkan kedalaman analisis dan kerangka global dalam menyampaikan berita. Media memiliki pendekatan berbeda dalam membingkai peristiwa tersebut, tergantung pada kebijakan redaksional, orientasi politik, serta target audiens. Dalam konteks media massa digital Indonesia, Detik.com dan CNN Indonesia menjadi contoh menarik untuk diteliti. Detik.com berada di bawah naungan Trans Media (CT Corp) dan dikenal dengan gaya peliputan cepat, padat, dan langsung. Media ini cenderung menyasar audiens urban yang menginginkan informasi ringkas. Sementara itu, CNN Indonesia, yang merupakan afiliasi dari CNN International, lebih menonjolkan kedalaman analisis dan kerangka global dalam menyampaikan berita (Putri et al, 2024).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya variasi strategi framing dalam peliputan konflik internasional. Salah satunya adalah penelitian oleh Bisri et al. (2022) dalam jurnal *Perspektif Komunikasi*, yang membahas perbedaan framing antara CNN Indonesia dan CNBC Indonesia dalam memberitakan konflik Rusia–Ukraina. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun memberitakan peristiwa yang sama, kedua media massa memiliki pendekatan narasi, struktur, dan fokus isu yang berbeda, tergantung pada orientasi redaksional masing-masing. Kajian semacam ini memperkuat pentingnya analisis framing untuk memahami representasi politik dalam berita. Beberapa pertanyaan menjadi fokus dalam penelitian ini untuk memahami framing dalam peliputan kedua media massa tersebut. Bagaimana Detik.com dan CNN Indonesia membingkai pertemuan Trump dan Zelenskyy dalam peliputan mereka? Elemen framing apa yang paling dominan

dalam masing-masing media massa? Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan yang digunakan kedua media massa tersebut? Bagaimana pengaruh framing dalam peliputan terhadap opini publik? Kajian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui metode analisis framing berdasarkan model Robert N. Entman. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana media massa digital membentuk realitas politik dalam peliputan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola framing yang dilakukan oleh Detik.com dan CNN Indonesia dalam memberitakan pertemuan Trump–Zelenskyy. Model analisis framing yang digunakan adalah milik Robert N. Entman (Olivia & Setiawan, 2023), yang mencakup empat elemen utama: *problem definition*, *causal interpretation*, *moral evaluation*, dan *treatment recommendation*. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan secara sistematis bagaimana media massa membentuk persepsi publik melalui seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam peliputan politik.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing media massa menyusun narasi, memilih aspek yang ditonjolkan, serta mengarahkan pembaca dalam memahami peristiwa tersebut. Kajian framing ini penting karena penyajian berita yang berbeda dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu politik. Studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Martha et al. (2022) dan Bisri et al. (2022), menekankan bahwa framing media massa terhadap konflik politik internasional dapat menciptakan makna yang berbeda secara signifikan bagi publik.

Manfaat penelitian ini mencakup aspek akademik serta praktis dalam memahami framing dalam peliputan politik internasional. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian komunikasi massa, khususnya dalam analisis framing media massa digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi jurnalis, akademisi, serta masyarakat dalam memahami pola penyampaian informasi dalam media massa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu meningkatkan literasi media massa di kalangan pembaca agar lebih kritis terhadap peliputan. Pemahaman mengenai framing memungkinkan audiens lebih objektif dalam menyaring informasi yang diterima. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai media massa dan politik internasional.

Dengan memahami strategi framing yang digunakan oleh media massa, pembaca diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih kritis dan objektif dalam mengonsumsi berita. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada studi komunikasi politik dan analisis media massa, khususnya dalam konteks peliputan politik internasional oleh media massa digital Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini bermanfaat bagi jurnalis, akademisi, serta masyarakat umum dalam membangun pemahaman yang lebih jernih dan bertanggung jawab terhadap isu politik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan bahan refleksi bagi pengambil kebijakan media massa serta mendorong peningkatan literasi media massa di kalangan masyarakat luas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Framing Model Robert N. Entman

Analisis framing merupakan pendekatan dalam studi komunikasi yang berfokus pada bagaimana suatu media massa mengonstruksi realitas sosial melalui penyajian berita. Robert N. Entman merupakan salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori framing, yang menjelaskan bahwa media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman publik melalui pemilihan, penonjolan, serta penghapusan aspek tertentu dalam peliputan. Framing digunakan untuk mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian moral, serta merekomendasikan solusi terhadap suatu isu.

Empat elemen framing yang dikembangkan oleh Entman menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana media massa menyajikan berita. Pendefinisian masalah berkaitan dengan bagaimana suatu isu digambarkan dalam peliputan, termasuk pemilihan kata dan narasi yang digunakan. Diagnosis penyebab mengidentifikasi faktor yang dianggap sebagai sumber utama dari suatu permasalahan (Siagian & Ritonga, 2024). Penilaian moral menggambarkan bagaimana media massa memberikan interpretasi terhadap suatu peristiwa, yang dapat mencerminkan sikap atau sudut pandang tertentu. Rekomendasi solusi merujuk pada bagaimana media massa mengarahkan audiens dalam memahami serta menanggapi suatu isu.

Framing dalam peliputan politik sering kali digunakan untuk membangun opini publik terhadap suatu tokoh atau kebijakan. Media dapat menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk mendukung atau menentang pihak tertentu. Dengan memahami framing, masyarakat dapat mengidentifikasi bagaimana media massa membentuk narasi dan mempengaruhi pemahaman publik terhadap suatu isu. Analisis framing dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana Detik.com dan CNN Indonesia mengonstruksi realitas pertemuan Trump dan Zelenskyy melalui pemilihan narasi, kutipan sumber, serta aspek yang ditonjolkan dalam berita mereka.

2. Konsep Media Online yang Relevan

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam industri media massa, terutama dengan munculnya media massa online sebagai sumber utama berita bagi masyarakat. Media online menawarkan kecepatan dalam menyampaikan informasi serta kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas dalam waktu singkat. Karakteristik utama dari media massa online meliputi interaktivitas, multimedia, *hyperlink*, serta kemampuan pembaruan informasi secara *real-time*.

Interaktivitas dalam media massa online memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dalam diskusi melalui kolom komentar atau media massa sosial. Hal ini menciptakan ruang bagi pembaca untuk memberikan tanggapan serta berbagi pandangan terhadap suatu berita. Penggunaan elemen multimedia, seperti gambar, video, serta infografis, memperkuat daya tarik berita serta meningkatkan pemahaman audiens terhadap suatu isu. *Hyperlink* dalam berita online memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengakses informasi tambahan yang relevan dengan suatu peristiwa.

Dinamika media massa online juga mempengaruhi cara berita dikemas serta dipersepsikan oleh audiens. Kecepatan dalam publikasi berita sering kali menjadi prioritas utama, yang dapat menyebabkan kurangnya verifikasi terhadap informasi yang disajikan. Persaingan di antara media massa online dalam mendapatkan perhatian audiens mendorong penggunaan judul yang lebih sensasional serta pemilihan sudut pandang yang menarik (Boer et al, 2020). Analisis framing dalam media massa online menjadi semakin relevan untuk memahami bagaimana informasi dikemas serta bagaimana perspektif tertentu dibangun dalam peliputan.

3. Penjelasan tentang Detik.com dan CNN Indonesia sebagai Objek Penelitian

Detik.com merupakan salah satu media massa online terbesar di Indonesia yang dikenal dengan peliputan yang cepat dan aktual. Berita yang disajikan mencakup berbagai kategori, mulai dari politik, ekonomi, hingga hiburan. Sebagai media massa berbasis digital, Detik.com menonjolkan kecepatan dalam menyajikan berita serta memiliki gaya penyampaian yang lebih ringkas dibandingkan media massa cetak. Pemberitaan di Detik.com sering kali berfokus pada fakta dan peristiwa terkini dengan menampilkan kutipan langsung dari sumber terkait.

CNN Indonesia merupakan bagian dari jaringan berita internasional CNN yang beroperasi di Indonesia. Sebagai media massa yang memiliki afiliasi dengan CNN, peliputan CNN Indonesia sering kali mengadopsi standar jurnalistik internasional dalam penyajian berita. Fokus utama dari CNN Indonesia lebih kepada analisis serta perspektif yang lebih mendalam terhadap suatu peristiwa. Perbedaan karakteristik antara Detik.com dan CNN Indonesia memungkinkan perbandingan dalam pendekatan framing yang digunakan dalam peliputan politik internasional.

Kajian ini berfokus pada bagaimana kedua media massa tersebut mengonstruksi peliputan mengenai pertemuan Trump dan Zelensky. Detik.com cenderung menyoroti suasana serta konflik yang terjadi dalam pertemuan tersebut. CNN Indonesia lebih banyak mengangkat reaksi serta respons dari berbagai pihak setelah peristiwa tersebut terjadi. Perbedaan dalam sudut pandang dan gaya peliputan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana framing digunakan dalam menyusun narasi dalam media massa online.

Kategori	Headline– Tanggal Publikasi	Portal Berita
Suasana dan konflik dalam pertemuan	Debat Panas dan Cekcok di Gedung Putih Berujung Trump Usir Zelensky – 1 Maret 2025	Detik.com
Respon Rusia setelah pertemuan	Rusia Ejek Zelensky Usai Diusir dari Gedung Putih: Gagal Total – 2 Maret 2025	CNN Indonesia
Respon Eropa terhadap insiden	Pemimpin Eropa Bersatu Bela Zelensky Setelah Adu Mulut dengan Trump – 1 Maret 2025	Detik.com
Kebijakan Trump pasca pertemuan	Trump Setop Bantuan Militer AS untuk Ukraina Seusai Cekcok dengan Zelensky – 4 Maret 2025	Detik.com

Sikap AS terhadap Zelensky	Diusir dari Gedung Putih, Zelensky Tetap Ditagih Minta Maaf oleh AS – 1 Maret 202	CNN Indonesia
Sikap Zelensky terhadap Trump	Diusir, Zelensky Sebut Dukungan Trump Masih Penting – 1 Maret 2025	CNN Indonesia
Pandangan Uni Eropa terhadap pertemuan	UE soal Cekcok Trump-Zelensky: Saatnya Dunia Punya Pemimpin Baru – 1 Maret 2025	CNN Indonesia
Transkrip lengkap perdebatan	Percakapan Lengkap Cekcok Trump vs Zelensky soal Perang Rusia-Ukraina – 1 Maret 2025	CNN Indonesia
Pernyataan Trump tentang Zelensky	Cekcok di Gedung Putih, Trump Sebut Zelensky Tak Siap untuk Perdamaian – 1 Maret 2025	Detik.com
Implikasi dari ketegangan pertemuan	Yang Tersisa dari Ketegangan Trump vs Zelensky di Gedung Putih – 1 Maret 2025	Detik.com

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana media massa membingkai peliputan terkait pertemuan Donald Trump dan Volodymyr Zelenskyy di Gedung Putih. Analisis framing menjadi metode utama dalam penelitian ini, karena memungkinkan pengungkapan bagaimana media massa menyusun realitas melalui pilihan narasi, penekanan isu, serta penyajian sudut pandang tertentu. Fokus utama penelitian ini terletak pada perbandingan antara framing yang dilakukan oleh Detik.com dan CNN Indonesia dalam peliputan mengenai peristiwa tersebut. Artikel yang dianalisis terdiri dari sepuluh berita dari Detik.com dan delapan berita dari CNN Indonesia yang dipublikasikan dalam kurun waktu 1–7 Maret 2025. Pemilihan artikel dilakukan secara purposif berdasarkan keterkaitan langsung dengan peristiwa pertemuan Trump dan Zelenskyy di Gedung Putih. Peneliti menyaring artikel yang memuat narasi utama pertemuan, respons diplomatik, serta reaksi dari aktor-aktor internasional. Tidak semua artikel pada rentang waktu tersebut dianalisis, melainkan hanya artikel yang relevan dengan fokus penelitian dan memenuhi kriteria keberadaan empat elemen framing Entman.

Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk menangkap peliputan utama yang muncul setelah kejadian, termasuk reaksi dari berbagai pihak serta perkembangan lebih lanjut terkait isu tersebut. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berita yang menyoroti dinamika pertemuan, respons dari berbagai aktor politik, serta konsekuensi dari interaksi antara Trump dan Zelenskyy.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan empat elemen framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Elemen pertama, *define problems*, melihat bagaimana suatu isu didefinisikan dalam peliputan, termasuk pemilihan kata dan sudut pandang yang digunakan media massa dalam menggambarkan peristiwa. Elemen kedua, *diagnose cause*, mengidentifikasi faktor yang dianggap sebagai penyebab utama dalam peliputan, yang dapat menunjukkan kecenderungan media

massa dalam menentukan siapa yang bertanggung jawab atas suatu peristiwa. Elemen ketiga, *make moral judgements*, mengevaluasi bagaimana media massa memberikan interpretasi moral terhadap isu yang diberitakan, baik secara eksplisit maupun implisit. Elemen keempat, *suggest remedies*, mengkaji rekomendasi atau solusi yang diberikan oleh media massa dalam menyikapi isu yang diberitakan.

Pemberitaan dari kedua media massa dianalisis untuk menemukan pola framing yang digunakan dalam menyusun narasi mengenai pertemuan tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana masing-masing media massa membentuk perspektif audiens terhadap peristiwa tersebut. Detik.com lebih banyak menyoroti aspek konflik dan dinamika pertemuan, sementara CNN Indonesia menekankan reaksi dari aktor politik global, terutama Rusia dan Amerika Serikat.

Hasil analisis diharapkan dapat mengungkap perbedaan framing antara Detik.com dan CNN Indonesia, sekaligus memberikan wawasan mengenai bagaimana media massa di Indonesia mengonstruksi narasi politik internasional. Dengan memahami pola framing yang digunakan, penelitian ini dapat berkontribusi dalam kajian komunikasi politik, khususnya dalam konteks peliputan media massa online di Indonesia.

D. PEMBAHASAN

Framing dalam media massa menjadi strategi utama dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Robert N. Entman (1993) mengemukakan bahwa framing melibatkan proses pemilihan aspek tertentu dari realitas serta penonjolannya agar publik memiliki pemahaman tertentu mengenai isu yang diberitakan. Pemberitaan konflik antara Donald Trump dan Volodymyr Zelensky di Gedung Putih memberikan contoh konkret bagaimana media massa dapat membentuk opini publik berdasarkan sudut pandang yang digunakan dalam penyajian berita. Detik.com dan CNN Indonesia menampilkan peliputan dengan pendekatan berbeda yang mencerminkan kepentingan masing-masing. Detik.com lebih menonjolkan konflik langsung selama pertemuan, sedangkan CNN Indonesia lebih menyoroti dampak politik dan reaksi internasional terhadap kejadian tersebut. Berdasarkan teori framing Entman, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kedua media massa memilih serta menyoroti aspek tertentu dalam peliputan guna membangun pemahaman spesifik bagi audiens.

Framing Pemberitaan oleh Detik.com

1. Framing Media oleh Detik.com

Pemberitaan yang dilakukan oleh Detik.com menampilkan konflik antara Donald Trump dan Volodymyr Zelensky dengan menekankan suasana tegang selama pertemuan berlangsung. Pemilihan kata dalam artikel menunjukkan adanya upaya untuk menonjolkan ketegangan yang terjadi di Gedung Putih. Istilah seperti "debat panas", "adu mulut", serta "Trump usir Zelensky" digunakan sebagai bentuk penegasan atas dinamika yang berkembang. Fokus utama peliputan berkisar pada bagaimana pertemuan yang semula bersifat diplomatis berubah menjadi konflik verbal. Framing yang diterapkan oleh Detik.com cenderung membangun persepsi bahwa Trump bersikap lebih agresif terhadap Zelensky. Gaya peliputan ini

menggambarkan situasi yang lebih menekankan pada elemen dramatik dibandingkan analisis mendalam mengenai implikasi politiknya.

Sudut pandang yang dipilih oleh Detik.com dalam memberitakan insiden ini mengarah pada penciptaan narasi konflik personal antara kedua pemimpin. Teks yang digunakan lebih banyak menampilkan kutipan langsung yang menggambarkan ketegangan saat pertemuan berlangsung. Penyajian berita dibuat sedemikian rupa sehingga pembaca lebih mudah memahami atmosfer yang terjadi saat itu. Artikel tidak banyak membahas faktor politik atau kebijakan luar negeri yang menjadi latar belakang konflik. Fokus utama lebih diarahkan pada bagaimana interaksi antara kedua tokoh berkembang menjadi pertikaian terbuka. Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan media massa dalam membangun narasi yang mengutamakan sisi emosional dari sebuah peristiwa.

Pemberitaan oleh Detik.com juga menampilkan bagaimana Zelensky mendapatkan dukungan dari pemimpin Eropa setelah insiden tersebut terjadi. Artikel menyebutkan bahwa berbagai negara Eropa mengeluarkan pernyataan yang menunjukkan solidaritas terhadap Ukraina. Penyajian berita ini memperlihatkan bagaimana peliputan dikemas untuk menonjolkan bahwa Zelensky bukanlah pihak yang sepenuhnya lemah. Framing seperti ini memperlihatkan Zelensky sebagai sosok yang mendapat dukungan luas dalam arena politik internasional. Narasi ini memperkuat persepsi bahwa konflik tersebut bukan hanya masalah antara dua negara tetapi berdampak secara global. Upaya peliputan ini mencerminkan cara Detik.com dalam menyajikan konflik dengan menambahkan dimensi geopolitik di dalamnya.

Gaya penyampaian berita yang digunakan oleh Detik.com juga mencerminkan preferensi terhadap aspek konflik yang lebih eksplisit. Setiap kutipan yang dimasukkan dalam berita seolah memperlihatkan perbedaan pendapat yang tidak bisa dijumpai antara kedua pemimpin. Framing seperti ini menciptakan pemahaman bahwa konflik terjadi secara terbuka tanpa adanya ruang negosiasi. Gaya penulisan ini berbeda dengan media massa yang lebih fokus pada analisis politik di balik insiden tersebut. Pemilihan kata dalam peliputan juga dibuat agar meningkatkan keterlibatan emosional pembaca dalam memahami peristiwa. Cara ini memperlihatkan bagaimana media massa memilih aspek tertentu untuk ditekankan dalam narasi yang dibangun.

Analisis lebih lanjut terhadap berita Detik.com menunjukkan bahwa media massa ini lebih cenderung memosisikan Trump sebagai aktor dominan dalam konflik tersebut. Trump ditampilkan sebagai figur yang mengambil inisiatif dalam konfrontasi dan mendominasi jalannya perdebatan. Sebaliknya, Zelensky digambarkan dalam posisi defensif yang akhirnya mendapatkan dukungan internasional. Strategi framing ini memperlihatkan bagaimana media massa memilih perspektif tertentu dalam peliputan untuk menciptakan pemahaman yang lebih spesifik bagi audiensnya. Pemilihan sudut pandang ini berkaitan erat dengan cara media massa mengemas suatu peristiwa agar lebih menarik bagi pembaca. Framing seperti ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi bukan sekadar perbedaan pendapat tetapi juga memiliki dampak luas terhadap dinamika politik global.

Dalam peliputan mengenai penghentian bantuan militer oleh Trump kepada Ukraina, Detik.com menyoroti bagaimana keputusan tersebut merupakan dampak dari konflik yang terjadi saat pertemuan. Artikel memberikan kesan bahwa kebijakan ini merupakan konsekuensi langsung dari perdebatan yang terjadi di Gedung Putih. Narasi ini memperlihatkan hubungan langsung antara pertikaian verbal yang terjadi dan keputusan strategis yang diambil oleh Trump. Cara peliputan ini memperlihatkan bahwa konflik yang terjadi bukan sekadar perselisihan biasa tetapi berdampak pada kebijakan luar negeri (Tjoetra & Fahrimal, 2024). Pemilihan sudut pandang ini menunjukkan bagaimana framing media massa dapat membentuk opini publik mengenai sebab-akibat dalam suatu peristiwa. Implikasi kebijakan yang ditonjolkan dalam peliputan ini memperlihatkan bagaimana keputusan politik dapat dipengaruhi oleh dinamika personal antar pemimpin negara.

Pemberitaan Detik.com juga menampilkan bagaimana peristiwa tersebut dipandang oleh berbagai pihak di dunia internasional. Fokus utama tidak hanya pada insiden yang terjadi di Gedung Putih tetapi juga bagaimana negara lain merespons situasi tersebut. Artikel yang menyoroti tanggapan Eropa terhadap insiden ini memberikan kesan bahwa Zelensky mendapat dukungan yang kuat. Hal ini semakin memperkuat narasi bahwa konflik tersebut tidak hanya berdampak pada hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Ukraina. Cara ini menunjukkan bahwa media massa memiliki strategi dalam membentuk pemahaman tertentu mengenai implikasi dari suatu peristiwa. Narasi yang dibangun dalam berita ini menunjukkan bahwa isu konflik tersebut lebih luas daripada sekadar perbedaan pendapat antara dua pemimpin.

Perbandingan dengan media massa lain menunjukkan bahwa Detik.com lebih memilih untuk membangun peliputan dengan sudut pandang konflik yang lebih intens. Sementara media massa lain lebih fokus pada analisis politik di balik kejadian tersebut, Detik.com lebih menekankan ketegangan yang terjadi dalam pertemuan. Cara peliputan ini memperlihatkan bahwa media massa memiliki kebebasan dalam memilih aspek tertentu untuk disajikan kepada publik. Strategi ini memungkinkan Detik.com untuk menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi pembaca yang tertarik pada berita dengan unsur dramatisasi. Framing yang digunakan juga memberikan kesan bahwa konflik tersebut memiliki dampak besar secara langsung terhadap kebijakan luar negeri. Cara ini memperlihatkan bagaimana media massa dapat membentuk opini publik melalui cara mereka menyajikan informasi.

Pola peliputan yang dilakukan oleh Detik.com juga memperlihatkan kecenderungan dalam membangun narasi yang berorientasi pada konflik sebagai elemen utama. Setiap berita yang diterbitkan memiliki kecenderungan untuk menampilkan bagaimana insiden tersebut berkembang menjadi situasi yang lebih besar. Pilihan ini menunjukkan bahwa media massa tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam membentuk persepsi mengenai suatu peristiwa. Cara ini memperlihatkan bagaimana peliputan dapat membangun pemahaman tertentu mengenai dinamika hubungan internasional. Dalam konteks ini, Detik.com berhasil membentuk narasi bahwa konflik Trump-Zelensky bukan sekadar insiden diplomatik biasa. Implikasi yang lebih luas dari peliputan ini

memperlihatkan bahwa framing yang digunakan mampu memengaruhi cara pembaca memahami peristiwa tersebut.

Analisis terhadap framing yang digunakan oleh Detik.com dalam memberitakan konflik Trump-Zelensky menunjukkan pola yang konsisten dalam menonjolkan elemen dramatik. Pemberitaan tidak hanya menampilkan fakta mengenai insiden yang terjadi tetapi juga bagaimana peristiwa tersebut dikaitkan dengan dinamika politik global. Narasi yang dibangun memberikan kesan bahwa konflik ini memiliki dampak signifikan terhadap hubungan internasional. Strategi framing yang diterapkan menunjukkan bagaimana media massa memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk dijadikan fokus utama. Cara ini memperlihatkan bahwa peliputan yang disajikan tidak hanya berdasarkan fakta tetapi juga pada interpretasi media massa terhadap peristiwa tersebut. Dengan pendekatan ini, Detik.com berhasil membangun peliputan yang menarik perhatian pembaca dan membentuk opini publik mengenai konflik yang terjadi.

2. Framing Pemberitaan oleh CNN Indonesia

CNN Indonesia menyoroti konflik antara Donald Trump dan Volodymyr Zelensky dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan Detik.com. Fokus utama dalam peliputan CNN Indonesia tertuju pada respons global, terutama Rusia, terhadap peristiwa yang terjadi. Perspektif ini membentuk pemahaman bahwa konflik bukan hanya sekadar perselisihan dua pemimpin, tetapi memiliki dampak geopolitik yang lebih luas. Beberapa berita yang diterbitkan CNN Indonesia menekankan bagaimana Rusia mengejek Zelensky setelah pertemuan yang berlangsung tegang. Sorotan terhadap respons Rusia memperlihatkan bahwa framing yang digunakan bertujuan untuk menghubungkan insiden tersebut dengan dinamika politik internasional.

Pemberitaan yang dilakukan CNN Indonesia memperlihatkan bagaimana peristiwa di Gedung Putih memengaruhi citra Zelensky di mata dunia. Beberapa artikel mengangkat pernyataan dari pejabat Rusia yang menyebut bahwa insiden tersebut membuktikan kelemahan kepemimpinan Ukraina. Narasi ini mengindikasikan bahwa framing CNN Indonesia cenderung memposisikan Rusia sebagai aktor yang mendapatkan keuntungan dari ketegangan antara Trump dan Zelensky. Selain itu, berita yang ditampilkan juga menyoroti bagaimana negara-negara besar, termasuk Uni Eropa dan Amerika Serikat, menyikapi konflik tersebut. Perspektif ini menunjukkan bahwa peliputan CNN Indonesia tidak hanya berfokus pada dinamika di Gedung Putih, tetapi juga merangkum reaksi dunia.

CNN Indonesia menggunakan diksi yang menggambarkan situasi sebagai suatu kegagalan besar bagi Zelensky. Salah satu berita yang diterbitkan menampilkan bagaimana Rusia menyebut Zelensky sebagai pemimpin yang tidak mampu mengelola hubungan diplomatiknya dengan Amerika Serikat. Penggunaan frasa seperti "gagal total" dalam peliputan memberikan kesan bahwa insiden tersebut menjadi pukulan besar bagi kepemimpinan Ukraina. Selain itu, artikel-artikel yang dipublikasikan menyoroti bagaimana tekanan dari Amerika Serikat terhadap Zelensky semakin meningkat pasca-insiden tersebut. Narasi yang dibangun dalam peliputan ini mencerminkan adanya kecenderungan untuk menunjukkan bagaimana Ukraina berada dalam posisi yang sulit.

Pemberitaan CNN Indonesia juga mengangkat pernyataan dari Menteri Luar Negeri Amerika Serikat yang meminta Zelensky untuk meminta maaf kepada Trump. Perspektif ini membentuk kesan bahwa Amerika Serikat tetap memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan luar negeri Ukraina. Dalam beberapa berita, CNN Indonesia menggarisbawahi bahwa Zelensky menghadapi dilema politik dalam menyikapi permintaan tersebut. Narasi yang dikembangkan menunjukkan bahwa konflik ini tidak hanya berdampak pada hubungan antara kedua pemimpin, tetapi juga memengaruhi posisi politik Ukraina di dunia internasional. Dengan demikian, peliputan CNN Indonesia memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak insiden tersebut terhadap diplomasi global

Selain menyoroti respons dari Rusia dan Amerika Serikat, CNN Indonesia juga mengangkat bagaimana Zelensky tetap menilai dukungan Trump sebagai sesuatu yang penting bagi negaranya. Beberapa artikel yang diterbitkan menunjukkan bahwa meskipun terjadi ketegangan, Zelensky tetap berusaha menjaga hubungan baik dengan Amerika Serikat. Dalam peliputan ini, CNN Indonesia membentuk narasi bahwa Ukraina tidak memiliki banyak pilihan selain tetap bergantung pada dukungan dari Amerika Serikat. Perspektif ini memperlihatkan bahwa Zelensky harus mempertimbangkan kepentingan strategis negaranya di tengah tekanan politik global. Sorotan terhadap pernyataan Zelensky mencerminkan bagaimana Ukraina berusaha menjaga stabilitas diplomatik meskipun menghadapi tantangan besar.

CNN Indonesia juga mengangkat sudut pandang Uni Eropa terhadap konflik yang terjadi. Beberapa berita menampilkan bagaimana Uni Eropa menilai bahwa insiden ini menandakan perlunya perubahan kepemimpinan global. Perspektif ini menunjukkan bahwa CNN Indonesia berusaha menghubungkan peristiwa tersebut dengan pergeseran politik internasional yang lebih besar (Yusra & Dermawan, 2020). Dengan menampilkan pernyataan dari berbagai aktor global, CNN Indonesia membentuk narasi bahwa konflik Trump-Zelensky bukan hanya urusan bilateral. Pemberitaan ini memperlihatkan bahwa insiden di Gedung Putih menjadi simbol ketegangan geopolitik yang lebih luas. Sorotan terhadap Uni Eropa juga memperkuat kesan bahwa dunia sedang mengalami perubahan besar dalam tata kelola politik internasional.

Dinamika hubungan antara Trump dan Zelensky menjadi bagian penting dalam peliputan CNN Indonesia. Beberapa artikel menyoroti bagaimana Trump menangguk bantuan militer kepada Ukraina setelah perselisihan terjadi. Narasi yang dibentuk menunjukkan bahwa Trump menggunakan kebijakan luar negerinya sebagai alat tekanan politik. CNN Indonesia mengangkat bagaimana keputusan tersebut berpotensi melemahkan posisi Ukraina dalam menghadapi ancaman dari Rusia. Perspektif ini memberikan pemahaman bahwa hubungan antara kedua negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor diplomatik, tetapi juga oleh kepentingan politik dalam negeri Amerika Serikat. Dengan demikian, peliputan CNN Indonesia memperlihatkan bahwa konflik ini memiliki dampak jangka panjang bagi stabilitas regional.

CNN Indonesia juga memberikan perhatian terhadap percakapan antara Trump dan Zelensky terkait perang Rusia-Ukraina. Beberapa berita yang diterbitkan menampilkan bagaimana perdebatan tersebut mencerminkan perbedaan

strategi antara kedua pemimpin. Dalam peliputan ini, CNN Indonesia membentuk narasi bahwa ketidaksepakatan antara Trump dan Zelensky menunjukkan adanya perbedaan kepentingan dalam menangani konflik. Perspektif ini memberikan gambaran bahwa hubungan antara kedua negara tidak selalu harmonis, meskipun Amerika Serikat merupakan sekutu utama Ukraina. Dengan menampilkan percakapan secara mendetail, CNN Indonesia berusaha memberikan analisis yang lebih mendalam terhadap konflik tersebut.

Selain menyoroti ketegangan antara Trump dan Zelensky, CNN Indonesia juga mengangkat bagaimana peristiwa ini berdampak pada dinamika politik dalam negeri Amerika Serikat. Beberapa berita menampilkan bagaimana partai politik di Amerika Serikat bereaksi terhadap insiden yang terjadi. Dalam peliputan ini, CNN Indonesia membentuk narasi bahwa konflik tersebut memiliki implikasi terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Perspektif ini menunjukkan bahwa peliputan CNN Indonesia tidak hanya berfokus pada konflik antara dua pemimpin, tetapi juga mengaitkannya dengan dinamika politik yang lebih luas. Dengan demikian, CNN Indonesia berusaha memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak politik dari insiden tersebut.

Framing yang digunakan CNN Indonesia dalam peliputan konflik Trump-Zelensky memperlihatkan bagaimana media massa membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Dengan menonjolkan respons Rusia, Amerika Serikat, dan Uni Eropa, CNN Indonesia membentuk narasi bahwa konflik ini memiliki dimensi geopolitik yang kompleks. Pemberitaan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu isu. Dengan menyoroti berbagai sudut pandang, CNN Indonesia memberikan gambaran bahwa insiden ini bukan hanya persoalan pribadi antara dua pemimpin, tetapi juga mencerminkan perubahan besar dalam politik global. Perspektif ini menunjukkan bagaimana framing media massa dapat memengaruhi cara publik memahami suatu peristiwa. (Fernando et al., 2024).

Perbandingan Framing Kedua Media

Robert N. Entman menyebutkan bahwa framing dapat dianalisis berdasarkan empat elemen utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgments*, dan *suggest remedies*. Dalam konteks peliputan ini, perbandingan framing oleh Detik.com dan CNN Indonesia dapat dianalisis berdasarkan keempat elemen tersebut. (Martha et al., 2022).

1) *Define Problems*

- a. Detik.com mendefinisikan masalah utama sebagai konflik langsung antara Trump dan Zelensky yang terjadi dalam pertemuan Gedung Putih.
- b. CNN Indonesia mendefinisikan masalah sebagai dampak konflik tersebut terhadap hubungan diplomatik internasional, khususnya respons Rusia dan negara lain.

2) *Diagnose Causes*

- a. Detik.com menekankan bahwa konflik terjadi akibat perbedaan pandangan antara Trump dan Zelensky mengenai strategi perdamaian untuk Ukraina.
- b. CNN Indonesia lebih menyoroti bagaimana konflik ini mencerminkan ketidakstabilan hubungan antara Amerika Serikat dan Ukraina.

3) *Make Moral Judgments*

- a. Detik.com membentuk opini bahwa Zelensky berada dalam posisi lebih lemah dibanding Trump dalam pertemuan tersebut, dengan menampilkan dukungan dari negara lain terhadap Ukraina.
- b. CNN Indonesia menekankan bagaimana Rusia memanfaatkan situasi tersebut untuk membangun narasi politik yang menguntungkan kepentingan Moskow.

4) *Suggest Remedies*

- a. Detik.com menyiratkan bahwa dukungan dari negara-negara Eropa sangat penting bagi Zelensky untuk menghadapi tekanan dari Trump.
- b. CNN Indonesia menekankan bahwa Zelensky perlu mempertimbangkan strategi politik baru agar dapat mempertahankan posisinya dalam diplomasi global.

Kecenderungan dan Pola Framing Masing-Masing Media

Kecenderungan framing media massa dalam memberitakan konflik antara Donald Trump dan Volodymyr Zelensky menunjukkan pola peliputan yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Detik.com lebih fokus pada aspek konflik langsung yang terjadi saat pertemuan berlangsung, sedangkan CNN Indonesia menyoroti dampak geopolitik yang lebih luas. Kedua media massa memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan realitas politik, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Wahyuni, 2022). Perspektif yang digunakan oleh masing-masing media massa membentuk opini publik yang berbeda terhadap peristiwa tersebut. Cara media massa membangun narasi tidak hanya mempengaruhi pemahaman audiens, tetapi juga mencerminkan kecenderungan editorial dalam menyajikan berita. Model framing Robert N. Entman membantu dalam memahami bagaimana media massa memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah kejadian.

Pemberitaan oleh Detik.com menunjukkan kecenderungan untuk menekankan aspek dramatis dari konflik yang terjadi. Penggunaan diksi seperti "debat panas", "cekcok", dan "pengusiran" menciptakan kesan bahwa peristiwa tersebut penuh ketegangan. Sudut pandang yang digunakan dalam berita ini mengarahkan pembaca untuk melihat insiden ini sebagai pertentangan langsung antara dua pemimpin dunia. Narasi yang dibangun memperlihatkan Zelensky dalam posisi yang lebih tertekan dibandingkan Trump. Dukungan dari negara-negara Eropa terhadap Zelensky diperlihatkan sebagai respons atas ketidakadilan yang terjadi dalam pertemuan tersebut. Framing yang digunakan memperkuat citra bahwa peristiwa ini lebih banyak dipandang sebagai konfrontasi politik daripada diskusi diplomatik.

Detik.com juga lebih banyak menyoroti reaksi pihak-pihak yang mendukung Zelensky dibandingkan yang netral atau berpihak pada Trump. Fokus berita mengarah pada bagaimana pemimpin Eropa memberikan dukungan moral dan politik kepada Ukraina setelah pertemuan tersebut berlangsung. Pilihan narasi ini menunjukkan adanya upaya untuk memperlihatkan Zelensky sebagai sosok yang mendapatkan simpati dari komunitas internasional. Sudut pandang yang digunakan dalam peliputan cenderung memberikan porsi lebih besar pada bagaimana dunia merespons peristiwa tersebut. Penyajian berita dengan cara ini menampilkan Trump

sebagai sosok yang keras terhadap Zelensky dalam diskusi yang dilakukan. Pola ini mengarah pada pembentukan opini bahwa Trump cenderung mengambil langkah yang tidak mendukung Ukraina dalam konflik yang sedang berlangsung.

CNN Indonesia memiliki pendekatan berbeda dalam membingkai konflik antara Trump dan Zelensky. Pemberitaan yang disajikan lebih menitikberatkan pada reaksi negara-negara besar, khususnya Rusia, terhadap hasil pertemuan tersebut. Pilihan ini menunjukkan kecenderungan media massa untuk lebih melihat implikasi geopolitik yang timbul dari konflik antara kedua pemimpin tersebut. Cara CNN Indonesia mengonstruksi berita membuat pembaca lebih memahami dampak jangka panjang dari ketegangan yang terjadi. Fokus utama yang diangkat adalah bagaimana Rusia memanfaatkan insiden ini sebagai bahan untuk memperkuat narasi politiknya. Pilihan framing ini berbeda dengan Detik.com, yang lebih menonjolkan situasi di Gedung Putih saat peristiwa berlangsung.

CNN Indonesia menggunakan sudut pandang yang lebih luas dalam pemberitaannya dengan melibatkan berbagai perspektif internasional. Berita yang diterbitkan tidak hanya membahas konflik secara langsung, tetapi juga konsekuensi yang muncul di panggung politik global. Pemberitaan yang menyoroti bagaimana Amerika Serikat menekan Zelensky untuk meminta maaf menggambarkan hubungan yang kompleks antara kedua negara tersebut. Sudut pandang yang dipilih oleh CNN Indonesia menunjukkan bahwa media massa ini cenderung lebih analitis dibandingkan dramatik dalam menyajikan berita. Fokus pada dampak politik global menunjukkan bahwa CNN Indonesia lebih mengarah pada analisis mendalam tentang efek konflik ini terhadap hubungan internasional. Narasi yang digunakan menunjukkan bahwa Zelensky berada dalam posisi yang dilematis dalam menghadapi tekanan dari berbagai pihak.

Analisis framing berdasarkan teori Robert N. Entman menunjukkan bahwa kedua media massa memiliki perbedaan dalam menentukan aspek yang ingin ditonjolkan. Detik.com lebih banyak menampilkan aspek konflik dan konfrontasi, sedangkan CNN Indonesia lebih fokus pada konsekuensi politiknya (Yulianti et al, 2022). Pilihan ini menunjukkan bahwa framing dalam peliputan sangat bergantung pada sudut pandang yang digunakan oleh masing-masing media massa. Media memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi publik terhadap sebuah peristiwa berdasarkan bagaimana berita tersebut dikemas. Pemilihan kata, struktur berita, dan sudut pandang yang digunakan dalam penyajian berita memiliki peran penting dalam membangun pemahaman pembaca. Cara framing yang digunakan oleh kedua media massa menunjukkan perbedaan dalam membangun realitas politik bagi audiensnya (Restiarum et al, 2022).

Kecenderungan framing Detik.com lebih mengarah pada pendekatan yang bersifat langsung dengan penekanan pada emosi dalam peliputan. Cara ini memungkinkan pembaca untuk lebih terlibat dalam dinamika konflik yang terjadi antara Trump dan Zelensky. Sementara itu, CNN Indonesia lebih menampilkan sisi politis dari konflik tersebut dan bagaimana aktor-aktor lain di kancah internasional memberikan respons (Pomalingo, 2023). Fokus yang lebih luas ini menunjukkan bahwa CNN Indonesia mencoba untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak dari pertemuan tersebut. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa framing yang digunakan media massa sangat bergantung

pada perspektif yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kedua media massa membentuk sudut pandang berbeda yang memberikan interpretasi yang tidak selalu sejalan tentang kejadian yang sama.

Konstruksi realitas dalam berita sangat bergantung pada bagaimana media massa memilih informasi yang disajikan. Pemilihan diksi, kutipan, serta sudut pandang yang digunakan dalam artikel berita menunjukkan keberpihakan tertentu terhadap suatu pihak. Detik.com lebih menampilkan Zelensky sebagai pihak yang menghadapi tekanan, sedangkan CNN Indonesia menggambarkan bagaimana berbagai negara merespons kejadian tersebut. Perbedaan ini membentuk pemahaman yang berbeda bagi audiens yang mengonsumsi berita dari masing-masing media massa. Pola peliputan seperti ini mencerminkan bahwa framing dalam media massa bukan sekadar penyampaian fakta, tetapi juga pembentukan opini publik. Proses seleksi informasi yang dilakukan media massa menentukan bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh masyarakat.

Perbedaan framing yang dilakukan oleh Detik.com dan CNN Indonesia menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal dalam konstruksi berita. Kebijakan redaksi, audiens target, serta posisi media massa dalam lanskap politik dapat memengaruhi bagaimana sebuah berita disusun. Cara media massa mengemas suatu peristiwa dapat memengaruhi bagaimana audiens memahami dan bereaksi terhadap informasi yang diterima. Framing yang diterapkan oleh Detik.com dan CNN Indonesia mencerminkan bahwa media massa memiliki peran aktif dalam membentuk narasi politik suatu kejadian. Analisis ini menunjukkan bahwa framing bukan hanya sekadar teknik jurnalistik, tetapi juga strategi dalam membangun perspektif terhadap isu tertentu. Pilihan framing yang digunakan media massa menentukan bagaimana informasi tersebut akan diterima dan dipahami oleh masyarakat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Konflik antara Donald Trump dan Volodymyr Zelensky yang terjadi di Gedung Putih mendapat perhatian luas dari media massa, termasuk Detik.com dan CNN Indonesia. Kajian terhadap peliputan kedua media massa menunjukkan adanya perbedaan dalam cara peristiwa tersebut disajikan kepada publik. Detik.com cenderung menonjolkan aspek suasana serta konflik yang muncul selama pertemuan berlangsung. Berbagai artikel yang diterbitkan menyoroti ketegangan antara kedua pemimpin, penggunaan diksi yang menggambarkan pertikaian, serta respons dari pemimpin Eropa terhadap insiden tersebut. Pemberitaan yang disajikan memberikan kesan bahwa pertemuan tersebut tidak hanya menjadi ajang diskusi politik, tetapi juga sebagai panggung konfrontasi yang berdampak terhadap hubungan internasional.

CNN Indonesia, di sisi lain, lebih banyak menyoroti reaksi global terhadap peristiwa tersebut, khususnya respons dari Rusia dan pemerintahan Amerika Serikat. Artikel yang diterbitkan mengangkat bagaimana Rusia mengejek Zelensky dan menilai bahwa pertemuan tersebut menjadi bukti kelemahan Ukraina di kancah internasional. Selain itu, CNN Indonesia juga mengangkat isu terkait tekanan Amerika Serikat terhadap Zelensky agar meminta maaf kepada Trump. Pemberitaan ini memberikan perspektif yang lebih luas terhadap dampak

diplomasi dari konflik tersebut serta bagaimana negara-negara besar memanfaatkan situasi untuk kepentingan politik mereka masing-masing.

Perbedaan framing yang digunakan oleh kedua media massa mencerminkan bagaimana agenda redaksi dan perspektif politik berperan dalam pembentukan opini publik. Detik.com lebih condong pada narasi dramatisasi konflik, yang dapat menarik perhatian pembaca melalui peliputan yang menekankan pertentangan langsung antara kedua pemimpin. Pendekatan ini cenderung menggiring pembaca untuk melihat konflik sebagai pusat perhatian utama dalam peristiwa tersebut. Sebaliknya, CNN Indonesia meringkaskan berita dengan cakupan yang lebih luas, berfokus pada dampak politik global dan bagaimana insiden ini berkontribusi terhadap dinamika hubungan internasional. Pendekatan ini lebih mengedepankan aspek analitis yang menyoroti implikasi strategis dari konflik tersebut.

Robert N. Entman dalam teori framingnya menjelaskan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi publik melalui pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Dalam konteks peliputan Trump dan Zelensky, Detik.com memilih untuk menampilkan konflik sebagai inti dari narasi yang disajikan. Penggunaan diksi seperti "debat panas" dan "cek-cok" memperkuat kesan bahwa pertemuan tersebut berlangsung dengan penuh ketegangan. Di sisi lain, CNN Indonesia, menerapkan framing yang lebih luas dengan menampilkan respons dari berbagai pihak, seperti Rusia, Uni Eropa, dan Amerika Serikat, terhadap insiden tersebut. Pendekatan ini menggambarkan bahwa konflik tidak hanya terbatas pada interaksi antara Trump dan Zelensky, tetapi juga berdampak pada geopolitik global.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa framing dalam peliputan media massa sangat dipengaruhi oleh agenda editorial serta orientasi politik yang ingin dibangun. Media memiliki kebebasan dalam menentukan aspek mana yang akan ditonjolkan dan bagaimana informasi tersebut disajikan kepada publik. Oleh karena itu, pembaca perlu memiliki pemahaman kritis terhadap peliputan yang dikonsumsi, serta mampu membandingkan berbagai sumber informasi agar mendapatkan perspektif yang lebih objektif dan komprehensif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah artikel yang dianalisis terbatas pada media daring yang tersedia dalam rentang waktu satu minggu pasca pertemuan, sehingga belum mencakup dinamika pemberitaan yang lebih panjang. Kedua, proses pembacaan dan interpretasi framing memiliki potensi bias subjektivitas, karena sangat bergantung pada penafsiran peneliti terhadap struktur narasi media. Ketiga, keterbatasan waktu dalam proses pengumpulan dan analisis data turut mempengaruhi kedalaman eksplorasi dalam penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya menjaga validitas dengan mengacu pada teori dan model analisis framing yang telah teruji.

Sebagai saran, perlu dikembangkan pelatihan *framing literacy* atau literasi pembingkai media kepada masyarakat, khususnya pembaca awam, agar mampu mengenali pola penyajian informasi yang cenderung bias. Di sisi lain, media daring sebaiknya menyediakan rubrik atau kanal *fact-checking* dan *framing clarification* yang dapat membantu audiens membandingkan sudut pandang berbeda atas satu isu. Upaya ini penting untuk meningkatkan transparansi dalam pemberitaan sekaligus mendorong pembaca menjadi konsumen informasi yang lebih reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, M., Adha, M. A., Syarifuddin, A., & Ridwan, M. (2022). Framing media dalam pemberitaan konflik Rusia-Ukraina (Analisis framing CNN Indonesia dan CNBC Indonesia pada periode Februari–Maret 2022). *Perspektif Komunikasi*, 5(2), 206–221. <https://doi.org/10.19184/pk.v5i2.13255>
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis framing pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di media online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Butsi, F. (2019). Mengenal analisis framing: Sejarah dan metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.62144/jikq.v1i2.14>
- CNN Indonesia. (2025, Maret 1). Diusir dari Gedung Putih, Zelensky tetap ditagih minta maaf oleh AS. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250301100928-134-1203775/diusir-dari-gedung-putih-zelensky-tetap-ditagih-minta-maaf-oleh-as>
- CNN Indonesia. (2025, Maret 1). Percakapan lengkap cekcok Trump vs Zelensky soal perang Rusia-Ukraina. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250301110913-134-1203794/percakapan-lengkap-cekcok-trump-vs-zelensky-soal-perang-rusia-ukrain>
- CNN Indonesia. (2025, Maret 1). UE soal cekcok Trump-Zelensky: Saatnya dunia punya pemimpin baru. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250301164911-134-1203902/ue-soal-cekcok-trump-zelensky-saatnya-dunia-punya-pemimpin-baru>
- CNN Indonesia. (2025, Maret 1). Usai diusir, Zelensky sebut dukungan Trump masih penting. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250301221032-134-1203955/usai-diusir-zelensky-sebut-dukungan-trump-masih-penting>
- CNN Indonesia. (2025, Maret 2). Rusia ejek Zelensky usai diusir dari Gedung Putih: Gagal total. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250302100854-134-1204020/rusia-ejek-zelensky-usai-diusir-dari-gedung-putih-gagal-total>
- Detik.com. (2025, Maret 1). Cekcok di Gedung Putih, Trump sebut Zelensky tak siap untuk perdamaian. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7801563/cekcok-di-gedung-putih-trump-sebut-zelensky-tak-siap-untuk-perdamaian>
- Detik.com. (2025, Maret 1). Yang tersisa dari ketegangan Trump vs Zelensky di Gedung Putih. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7803434/yang-tersisa-dari-ketegangan-trump-vs-zelensky-di-gedung-putih>
- Detik.com. (2025, Maret 2). Debat panas dan cekcok di Gedung Putih berujung Trump usir Zelensky. <https://www.detik.com/bali/berita/d->

- [7801915/debat-panas-dan-cekcok-di-gedung-putih-berujung-trump-usir-zelensky](https://www.detik.com/bali/berita/d-7801915/debat-panas-dan-cekcok-di-gedung-putih-berujung-trump-usir-zelensky)
- Detik.com. (2025, Maret 2). Pemimpin Eropa bersatu bela Zelensky setelah adu mulut dengan Trump. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7801994/pemimpin-eropa-bersatu-bela-zelensky-setelah-adu-mulut-dengan-trump>
- Detik.com. (2025, Maret 3). Trump setop bantuan militer AS untuk Ukraina sesuai cecok dengan Zelensky. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7805788/trump-setop-bantuan-militer-as-untuk-ukraina-seusai-cecok-dengan-zelensky>
- Fernando, H., Natalia, D., Ochtawiaji, F., Arianti, L., & Fitriyan, S. (2024). Eksistensi Bawaslu Kabupaten Sukoharjo dalam pengawasan pemilihan umum. *Journal of Contemporary Law Studies*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.47134/lawstudies.v2i2.2270>
- Martha, J., Harsawaskita, A., Syawfi, I., & Margono, V. T. (2022). Analisis framing: Pemberitaan media massa mengenai kebijakan luar negeri Indonesia dalam menanggapi rivalitas Amerika Serikat dan China (2019–2022). *Jurnal Dinamika Global*, 7(2), 245–270. <https://doi.org/10.36859/jdg.v7i02.1070>
- Olivia, F. J., & Setiawan, H. (2023). Analisis framing model Robert N. Entman tentang penerapan kembali tilang manual Jakarta di Kompas.com dan Tempo.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 492–498. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969063>
- Pahlevi, R. (2022, Juni 16). Ini media online paling banyak dikonsumsi warga Indonesia. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/ea656802a0af1bf/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Pomalingo, S., Randang, J. L. K., & Lotulung, L. J. H. (2023). Analisis framing pemberitaan vaksinasi di Kota Manado (Studi pada media online Komunikasulut.com). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/47247>
- Putri, I. M., & Qurniawati, F. (2024). Analisis framing pemberitaan penutupan TikTok Shop pada portal berita CNNIndonesia.com dan Republika.co.id. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, 9(4), 30–42. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i1.155>
- Restiarum, H., Rijnanda, A. A., & Wahyuni, I. (2022). Analisis framing pemberitaan media online Detik.com dan Kompas.tv atas kasus kekerasan seksual di institusi KemenKop UKM RI. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 4(2), 116–126.
- Siagian, P., & Ritonga, M. R. (2024). Analisis framing dalam pemberitaan politik di tvonenews.com. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 126–139. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.96>

- Tjoetra, A., & Fahrimal, Y. (2024). Analisis framing media Detik.com dan CNN Indonesia pada pemberitaan konflik Pulau Rempang. *Jurnal Publish*, 1(1), 1–129.
- Yulianti, C. R., & Setiawan, H. (2022). Analisis framing dan diksi berita pada media online Detik Travel dan CNN Indonesia sebagai bahan ajar teks berita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 803–814. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1859>
- Yusra, M., & Dermawan, R. (2020). Pertimbangan Amerika Serikat menjatuhkan sanksi *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* (CAATSA) ke Turki tahun 2020. *HUMANITIES, Law, International Relations and Social (PALITO)*, 10(10), 1–24.